



Jurnal Cakrawala Maritim Volume 7 No 1 Tahun 2024
e-ISSN: 2620-7850 | p-ISSN: 2620-5637

Jurnal Cakrawala Maritim

<http://jcm.ppns.ac.id>

Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran Dan Mitigasi Bencana Di Desa Pulorejo, Mojokerto

Imah Luluk Kusminah¹, Mades Darul K.², Arief Subekti², Mey Rohmadhani²,
Lukman Handoko², Wibowo Arnin P.², Agung N.², Egyt Yusuf Hidayat², Dewi
Rizqi Maimunah², Alma Lia Hakim², Mochammad Syamzidan Rabani²

¹Program Studi Teknik Pengelasan dan Fabrikasi, Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia

²Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111, Indonesia

Abstrak. Kondisi geografis, demografis, sosiologis, dan klimatologis membuat negara Indonesia rawan terhadap berbagai tipe bencana (alam, non alam, dan sosial). Terdapat sekitar 961 bencana alam terjadi di Indonesia hingga bulan Juli 2023, Salah satu bencana alam yang sering terjadi pada penduduk Indonesia yaitu banjir dan kebakaran. Desa Pulorejo, Kabupaten Mojokerto termasuk salah satu kawasan rawan bencana banjir yang disebabkan oleh meluap nya sungai dan kurangnya kesadaran warga dalam menjaga lingkungan. Selain itu, beberapa tahun silam pernah terjadi kebakaran lahan maupun kebakaran rumah salah satu rumah warga. Hal ini menjadi polemik untuk memberikan solusi terhadap warga demi meminimalisir kerugian besar dari bencana yang sering terjadi. Untuk itu, diadakan pelatihan pemadaman kebakaran serta sosialisasi penanggulangan kebakaran, mitigasi bencana, serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kepada warga Desa Pulorejo. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga dalam menghadapi maupun mengurangi risiko atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya banjir dan kebakaran. Metode yang dipakai adalah pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dan beberapa mahasiswa yang mendampingi secara langsung. Dari hasil kuisioner, diketahui bahwa mayoritas warga yang hadir telah paham & sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan pemadaman kebakaran serta sosialisasi penanggulangan kebakaran, mitigasi bencana, serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) kepada warga sangat bermanfaat dalam penanggulangan kecelakaan di sehari-hari serta berharap kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan kembali pada tahun depan.

Katakunci: Bencana Alam, Kebakaran, Mitigasi Bencana, P3K, Pelatihan Pemadaman Kebakaran.

Email Korespondensi: imahluluk@ppns.ac.id

doi: xxxxx

Abstract. Geographical, demographic, sociological, and climatological conditions make Indonesia vulnerable to various types of disasters (natural, non-natural, and social). Around 961 natural disasters are occurring in Indonesia until July 2023. One of the natural disasters that often occur to Indonesians is floods and fires. Pulorejo Village, Mojokerto Regency is one of the areas prone to flood disasters caused by overflowing rivers and a lack of awareness among residents in protecting the environment. Apart from that, several years ago there was a land fire and a house fire at one of the residents' houses. This has become a polemic to provide solutions to residents to minimize major losses from frequent disasters. For this reason, fire extinguishing training was held as well as outreach on fire management, disaster mitigation, and first aid for accidents (P3K) to the residents of Pulorejo Village. This is done to increase citizens' awareness and knowledge in dealing with or reducing the risks or impacts caused by disasters, especially floods and fires. The method used is training and socialization carried out by the team and several students who accompany them directly. From the results of the questionnaire, it was discovered that most residents who attended understood & strongly agreed that fire extinguishing training activities as well as outreach on fire management, disaster mitigation, and first aid for accidents (P3K) to residents were very useful in dealing with accidents in everyday life and hoped that the activities This kind of service can be done again next year.

Keywords: Disaster mitigation, Fire Fighting Training, Fires, Natural Disasters, First Aid.

1. Pendahuluan

Kondisi geografis, demografis, sosiologis, meteorologis dan klimatologis Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam. Namun, kondisi ini membuat negara Indonesia rawan terhadap bencana (alam, non alam, dan sosial). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa bencana adalah suatu rangkaian kejadian yang mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat sekitar yang disebabkan oleh faktor alam, non alami serta sosial. Menurut WHO (2002), bencana adalah suatu kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia serta memburuknya kesehatan dan pelayanan sehingga memerlukan bantuan dari luar. Menurut *Asian Disaster Reduction Center* (2003) yang dikutip Wijayanto (2012), bencana adalah gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas yang dirasakan oleh masyarakat berupa material dan lingkungan/alam dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian bencana yaitu kejadian yang menyebabkan kerusakan berupa fisik maupun sarana yang bersifat mengganggu kelangsungan hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan dengan mitra, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Pulorejo. Pertama yaitu permasalahan banjir akibat penguapan sungai ketika hujan deras, perilaku membuang sampah sembarangan, serta pemukiman yang cukup padat. Kurangnya kesadaran masyarakat pada lingkungan menjadi salah satu timbulnya bencana banjir, hal tersebut terjadi karena warga Desa Pulorejo masih membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar hingga di sungai. Selain itu, beberapa tahun silam pernah terjadi kebakaran pada sebuah lahan dan kebakaran akibat gas yang ada di rumah warga dan dapat mengakibatkan warga mengalami luka-luka kecil hingga luka yang serius. Faktor penyebab kerentanan kebakaran berdasarkan persepsi masyarakat, Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pemasangan instalasi listrik masih rendah, hal ini ditakutkan akan berakibat fatal seperti terjadinya korsleting listrik sehingga bisa mengakibatkan bencana kebakaran (Yunita, 2016).

Hal ini menjadi polemik untuk dapat dicarikan solusinya. Mengingat sering terjadinya bencana banjir maupun kebakaran pada wargadi Desa Pulorejo, penting untuk dilakukan perubahan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada warga demi mengurangi risiko yang tidak diinginkan kembali terjadi.

Dari beberapa permasalahan mitra yang diuraikan sebelumnya, penulis memberikan solusi untuk memberikan sosialisasi seputar P3K sederhana, mitigasi bencana, serta pelatihan kepada warga terkait pemadaman api dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Alat Pemadam Api Tradisional (APAT) berupa karung goni. Seluruh warga yang hadir pada sosialisasi diharapkan juga dapat melakukan pelatihan pemadaman api yang akan diberikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga dalam menghadapi maupun mengurangi risiko atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya kebakaran dan banjir yang mengakibatkan korban jiwa, kerugian finansial, dan kerusakan sumber daya alam.

2. Kajian Pustaka

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), terdapat 3.318 peristiwa bencana alam yang terjadi di seluruh Indonesia sejak awal tahun hingga desember 2022. Bencana alam yang sering terjadi adalah banjir, yakni 1.420 kejadian. Terdapat 989 kejadian cuaca ekstrem, 608 kejadian tanah longsor, dan 250 kebakaran hutan dan lahan pada periode yang sama. Namun pada awal Januari 2023 hingga juli 2023 terdapat 961 bencana alam yang terjadi di Indonesia. Bencana yang paling banyak terjadi yaitu tanah longsor dengan jumlah 228 kejadian, cuaca ekstrim dengan jumlah 175 kejadian, banjir dengan jumlah 160 kejadian, serta kebakaran lahan dengan jumlah 85 kejadian. Adapun provinsi yang mengalami kejadian bencana alam terbanyak selama periode tersebut berada di Jawa Barat dan diikuti

dengan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dari bencana alam yang terjadi di Indonesia, memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia seperti fisik hingga kerugian finansial yang dialami. Bencana kebakaran terjadi pada kebakaran hutan maupun kebakaran pemukiman, gedung, alat, dan transportasi. Bencana alam yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyak kerugian pada masyarakat seperti rumah rusak atau terendam, kerusakan fasilitas bangunan, dan orang luka-luka hingga meninggal dunia (Annur, 2022).

Dari bencana yang sering terjadi di Indonesia, perlu adanya kesadaran oleh masyarakat akan pentingnya penanggulangan bencana sebelum bencana terjadi atau lebih dikenal dengan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Tujuan dari adanya PRB yaitu mengurangi kerugian akibat dampak bencana yang terjadi dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengurangi paparan serta meningkatkan ketahanan masyarakat melalui kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan (Sugeng, 2021). Kegiatan penanggulangan bencana dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana. Kegiatan sebelum terjadi bencana meliputi pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan (Qirana, M.Q, dkk., 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah salah satu cara atau tindakan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran terhadap masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana didefinisikan sebagai tindakan berkelanjutan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko terhadap orang dan properti dari bahaya dan efek nya (Jane A. Bullock, George D. Haddow, 2020). Mitigasi bencana membantu masyarakat melalui penerapan, teknologi serta praktik mitigasi, sehingga dapat mengurangi korban bencana alam akibat dampak penerapan teknologi. Teknologi mitigasi dapat digunakan untuk memperkuat fasilitas layanan sehingga dapat beroperasi setelah suatu kejadian dan penderitaan akibat bencana (Marzuki, 2021). Mitigasi bencana dibagi menjadi dua yaitu mitigasi yang bersifat struktural dan nonstruktural. Mitigasi nonstruktural adalah metode atau upaya mengurangi risiko dampak bencana dengan cara memberdayakan dan memberikan pengetahuan yang baik kepada masyarakat Indonesia (Nursyabani, 2020).

Desa Pulorejo termasuk salah satu kawasan rawan bencana banjir di Kabupaten Mojokerto yang disebabkan oleh sungai yang meluap ketika hujan deras, perilaku membuang sampah sembarangan serta kondisi pemukiman yang cukup padat. Berdasarkan survei dan wawancara yang telah dilakukan dengan mitra, permasalahan yang dihadapi di desa ini umumnya ialah masalah banjir, serta beberapa tahun silam pernah terjadi kebakaran pada sebuah lahan dan rumah.

Dari adanya kejadian bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, perlu adanya penanggulangan bencana untuk mengurangi kerugian besar dari bencana alam.

Upaya penanggulangan ini perlu disebarluaskan kepada seluruh masyarakat di Indonesia agar masyarakat Indonesia dapat mengetahui tindakan yang perlu dilakukan untuk menanggulangi bencana tersebut (Dedy, 2021). Penyebarluasan ini dilakukan oleh orang-orang yang telah memiliki bekal ilmu terkait penanggulangan bencana atau mitigasi bencana, salah satu nya yaitu dosen dan mahasiswa. Mahasiswa menurut perannya sebagai agent of change ialah mampu bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan yang menjadi lebih baik, dengan beberapa pertimbangan dari berbagai ilmu, pengetahuan serta gagasan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyebarluaskan materi terkait penanggulangan bencana yaitu dengan melakukan Sosialisasi dan Pelatihan kepada warga di desa yang di tuju. Tujuan dilakukannya sosialisasi dalam masyarakat yaitu sebagai pedoman dalam belajar mengenal materi yang disampaikan pemateri dan sebagai alat penyebaran materi terhadap masyarakat. Dengan dilakukan sosialisasi dapat secara langsung berkomunikasi kepada masyarakat terkait materi yang disampaikan serta pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, yang nanti nya pertanyaan tersebut akan dijawab oleh pemateri saat menyampaikan sosialisasi. Selain sosialisasi, perlu adanya penerapan secara langsung kepada masyarakat agar ilmu yang diperoleh dapat diterapkan saat bencana terjadi. Salah satunya dengan melakukan pelatihan terkait penanggulangan bencana. Pelatihan tersebut dapat berupa cara pemadaman api pada bencana kebakaran yang sering terjadi pada masyarakat dengan menggunakan bahan yang disekitar atau biasa disebut dengan Alat Pemadam Api Tradisional berupa karung goni/handuk yang telah dibasahi. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan APAR sesuai dengan jenis kebakaran yang terjadi. Menurut Trisnawati (2019) ada tiga persyaratan dasar kebakaran bisa terjadi dan semakin membesar yaitu adanya bahan bakar/bahan yang mudah terbakar, adanya sumber pemantik api, adanya oksigen di udara. Penyebab dan kerugian yang akan ditimbulkan dan dampak akibat kebakaran juga tidak dapat diperkirakan oleh kemampuan manusia.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai antisipasi risiko kebakaran melalui pelatihan penggunaan alat pemadam api portable adalah metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi dan metode praktik langsung (Utama & Dewi, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan sosialisasi terhadap warga di Desa Pulorejo. Pelatihan dan sosialisasi dilakukan secara luring, terdapat pemateri dari

Mahasiswa Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya pada saat sosialisasi serta beberapa tim yang mendampingi langsung warga saat acara berlangsung. Pada pelaksanaannya, para warga berkumpul di Balai Dusun Sidobecik dan seluruh tim mahasiswa menyiapkan bahan materi serta bahan untuk pelatihan. Sosialisasi yang disampaikan terbagi menjadi tiga materi yaitu materi pertolongan pertama pada kecelakaan dan penjelasan singkat seputar isi dari kotak P3K, penjelasan seputar mitigasi bencana dan cara penanggulangannya, serta cara penanggulangan kebakaran. Setelah seluruh materi sosialisasi disampaikan, kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pemadaman kebakaran yang didemonstrasikan langsung oleh tim Mahasiswa Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dengan diikuti oleh seluruh warga untuk mempraktikkan pemadaman kebakaran. Pelatihan pemadaman kebakaran dilakukan dengan menggunakan APAR jenis *dry chemical powder* yang cocok untuk kebakaran tipe A, B dan C dan Alat Pemadam Api Tradisional berupa karung goni basah. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari penuh secara luring dengan pendampingan dari seluruh tim Mahasiswa. Rancangan kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Input	Process	Output	Continuous Program
Mitra : Warga di Desa Pulorejo	<p>> Sosialisasi : Penyiapan materi terkait P3K sederhana, mitigasi bencana, dan penanggulangan kebakaran.</p> <p>> Pelatihan : Demonstrasi & pendampingan pemadaman api menggunakan APAR tipe <i>dry chemical powder</i> dan media APAT berupa karung goni basah.</p>	Setiap warga yang hadir pada program sosialisasi akan melakukan pelatihan/demonstrasi secara langsung dalam memadamkan api dengan menggunakan media APAR dan karung goni.	Setelah program pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan kerjasama dalam pengembangan sosialisasi dan pelatihan penanggulangan kebakaran serta mitigasi bencana dapat dilakukan di Desa Pulorejo dan desa lain di wilayah Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto, Jawa Timur.

Gambar 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

4. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Pulorejo ini dibagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan. Sebelum rangkaian program diselenggarakan, dilakukan komunikasi dengan pihak mitra yaitu kepala desa Pulorejo dan kepala dusun Sidobecik terkait kebutuhan sarana/prasarana, undangan kepada pihak terkait, serta rincian pelaksanaan acara. Peserta sosialisasi adalah warga di desa Pulorejo sejumlah 33 orang pada sosialisasi P3K sederhana, serta 34 orang pada sosialisasi dan pelatihan penanggulangan kebakaran mitigasi bencana. Acara juga didampingi oleh

tim pelaksana pengabdian sejumlah 5 orang, dan mahasiswa Teknik K3 PPNS sejumlah 36 orang.

Tanggal 10 Juni 2023 telah diadakan kegiatan sosialisasi seputar P3K sederhana secara langsung. Pemateri memberikan penjelasan mengenai pengenalan P3K, tujuan dari P3K, dan berbagai macam peralatan P3K. Pemateri juga memaparkan mengenai jenis-jenis luka beserta penanganannya, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi langsung terkait penanganan luka ringan yaitu dengan cara pembalutan sederhana. Setelah demonstrasi selesai dilaksanakan, dilakukan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Pemaparan Materi & Demonstrasi P3K Sederhana

Selain sosialisasi seputar P3K. Dilakukan sosialisasi mitigasi bencana banjir dan pelatihan pemadaman kebakaran skala kecil menggunakan media APAR tipe *dry chemical powder* dan karung goni basah. Pada sesi pemaparan materi mitigasi bencana, pemateri menjelaskan mengenai apa itu mitigasi bencana secara umum kemudian disusul dengan menjelaskan mengenai mitigasi ketika terjadi bencana banjir dan ditutup dengan sesi tanya jawab. Pada sesi kedua, dilakukan pemaparan materi terkait pengenalan bencana kebakaran seperti klasifikasi kebakaran, penanganan kebakaran, serta cara memadamkannya. Materi disampaikan oleh mahasiswa Teknik K3 dan seorang Ahli K3. Kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab. Selain itu, para mahasiswa juga mengajak beberapa warga untuk mempraktekkan cara pemadaman menggunakan media APAR dan karung goni basah. Kebakaran adalah satu bentuk bencana yang diakibatkan dari ulah manusia/alam/non alam yang bisa terjadi di seluruh wilayah yang padat dengan pemukiman, untuk itu masyarakatnya seyogyanya dibekali keahlian untuk mengantisipasi terjadinya bencana/menangani apabila terjadi bencana kebakaran (Patuju, 2018). Keahlian masyarakat untuk dapat mengantisipasi dan menanggulangi bencana kebakaran dapat dilakukan melalui kegiatan program pelatihan yang intensif dari para ahli pada bidang tersebut (Irawan, 2019).

Para pemateri mencoba persuasif dengan peserta atau warga yang hadir agar bisa mencoba secara langsung teknik yang telah diperagakan dengan didampingi oleh tim panitia. Menurut Yulia (2020) bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk menjaga keamanan rumahnya dari bencana kebakaran. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk menyusun rencana keamanan, memiliki kepedulian untuk saling berbagi informasi, dan memiliki kepedulian lingkungan akan resiko terjadi.



Gambar 3. Pemaparan Materi Mitigasi Bencana dan Pemaparan Materi Bencana Kebakaran oleh Ahli K3

Pasca dilakukan sosialisasi dan pelatihan penanggulangan kebakaran, para peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah dibuat tim panitia guna mengetahui tingkat keberhasilan & keefektifan dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa mayoritas warga yang hadir telah paham & sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat dalam penanggulangan kebakaran di sehari-hari serta berharap kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan kembali pada tahun depan. Terdapat juga formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi sosialisasi yang telah disampaikan. Hal ini berfungsi sebagai bukti seberapa paham peserta atas materi maupun demonstrasi yang telah diberikan. Pelatihan dan sosialisasi mempunyai tujuan untuk melatih masyarakat agar selalu siap dalam menghadapi keadaan darurat, sehingga pada saat terjadi keadaan darurat masyarakat telah mengetahui hal apa yang pertama kali akan dilakukan ketika terjadi suatu keadaan darurat (Zulkifli, 2020).



Gambar 4. Demonstrasi Pemadaman Api menggunakan Media APAR

Saat pelaksanaan demonstrasi pemadaman api, disediakan seperangkat kompor gas lengkap dengan gas elpiji, selang dan regulatornya, juga ember berisi air serta handuk dan goni. Langkah pertama penggunaan karung basah adalah dengan memasukkan seluruh bagian karung ke dalam air kemudian di angkat dan diperas agar jumlah air yang membasahi karung tidak berlebihan, tujuannya adalah untuk menutup pori-pori karung dengan air sehingga nanti dapat mengisolasi sumber api dari oksigen saat diselimuti, dimana bila kandungan oksigen kurang dari 12% tidak akan terjadi kebakaran (Marfuah, dkk., 2020). Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran yang ditinjau sebelum kegiatan sosialisasi dan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pemahaman mengenai konsep penanganan/mitigasi bencana kebakaran sebesar 35,5%, namun setelah kegiatan pengabdian dilakukan meningkat menjadi 75,8%. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 40,3%. Hal ini menunjukkan bahwa luaran dari kegiatan sosialisasi kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kebakaran ini berhasil (Wiwik, 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan edukasi, meningkatkan pengetahuan terkait bencana alam, serta penerapan secara langsung dalam memadamkan api dengan media yang dapat ditemukan dengan mudah seperti karung goni, air, pasir maupun APAR kepada warga di Desa Pulorejo. Ketercapaian tujuan dari pengabdian masyarakat dapat ditujukan dengan keterlibatan langsung serta keberhasilan warga dalam menerapkan atau mempraktikkan pemadaman api dengan menggunakan media APAR dan karung goni. Indikator ketercapaian tujuan lainnya dapat dilihat dari antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan pemaparan materi dari sosialisasi serta proses praktek lapangan yang berjalan dengan baik.

Ucapan terima kasih

Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Dana DIPA Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) atas segala support yang diberikan melalui program DIPA dan seluruh anggota pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana

WHO. World health statistics 2002 (Monitoring health of the SDGs)

Asian Disaster Reduction Center. 2003. Definisi bencana. Asian Disaster Reduction [Internet]. 2022. 1–131 p. Available from: <http://apps.who.int/bookorders>.

Yunita Adilla, dkk (2016). Faktor penyebab kerentanan kebakaran berdasarkan persepsi masyarakat di kelurahan Melayu kecamatan Banjarmasin Tengah. Jurnal Pendidikan Geografi. vol. 3, No 4, h. 40-57.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (t.thn.). dibi.bnpb.go.id. Diambil kembali dari Data Informasi Bencana Indonesia: <https://dibi.bnpb.go.id/xdibi>

Annur, C. M. (2022). databoks.katadata.co.id. Dipetik 2023, dari Sebanyak 3.318 Bencana Alam Terjadi di Indonesia sampai Awal Desember 2022: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/05/sebanyak-3318-bencana-alam-terjadi-di-indonesia-sampai-awal-desember-2022>

Sugeng Yulianto, R. K. (2021). Histori Bencana dan Penanggulangannya di. UNDIPA Journal of Science Education , 181.

Qirana, Muhammad Qifran, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Petugas Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran (Studi pada Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga). Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Undip (e-Journal), Volume 6 Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356-3346), hal. 603-609.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008

Coppola, By Jane A. Bullock, George D. Haddow and Damon P. 2020. Introduction to Emergency Management, Edition 7. Amsterdam : Elsevier.

Marzuki Sinambela, A. R. (2021). Mitigasi dan Manajemen Bencana. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Nursyabani, R. E. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap. JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN) ISSN : 2338-9567 , 82.
- Dedy Hartono, R. K. (2021). Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Barat. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2021: 5(2), 218-224 , 219.
- Trisnawaty, Elly, (2019). Fire Safety Kewaspadaan Risiko Kebakaran di Perkantoran. Di-akses pada 16 Juni 2022. Terdapat pada laman <https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/fire-safety-kewaspadaan-risiko-kebakaran-diperkantoran-ditulis-oleh-elly-trisnawati>.
- Utama, D. A., & Dewi, S. R. (2020). PROGRAM PELATIHAN PERLINDUNGAN RISIKO KEBAKARAN DAERAH PEMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KOTA SAMARINDA. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Patuju, A. (2018). Hubungan Sikap Terhadap Resiko Bencana Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di PemukimanKelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu.
- Irawan, B. (2019). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELATIHAN SISTEM KETAHANAN KEBAKARAN LINGKUNGAN PADA KANTOR PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN SEKTOR JOHAR BARU JAKARTA PUSAT. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 6(1), 42–52.
- Yulia, F. C., (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020. Diakses pada 7 Mei 2022. Terdapat pada laman <http://lib.unnes.ac.id/41191/1/3201416048>
- Zulkifli, Mangindara, (2020). Analisis Kesiapsiagaan Rumah Sakit Dalam Upaya Penanggu-langan Bencana Kebakaran Di RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*. Volume 03, Nomor 02 Juli-Desember 2020, Hal 14-20. pISSN 2620-9683, eISSN 2654-9921.
- Umi Marfuah, U., Didi Sunardi, D., Casban, Dewi, A., P. (2020). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik (Jpmt)*, 3(1), 7-16.
- Wiwik Wahidah Osman, dkk (2022). Sosialisasi Kesiapsiagaan Masyarakat dan Arahan Pencegahan Bahaya Kebakaran di Kawasan Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus: Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar). *Jurnal Tepat*

(Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat), Volume 5, Nomor 2, Hal 270-283.